

**PELAKSANAAN KELAS BINA BAKAT KEAGAMAAN DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS TILAWAH PESERTA DIDIK  
DI SMPN 13 PALU**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Sarjana Pendidikan  
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

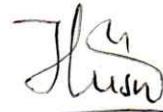
**HUSNAENI**  
**NIM : 161010212**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Palu, 11 Agustus 2020 M  
21 Zulhijjah 1441 H



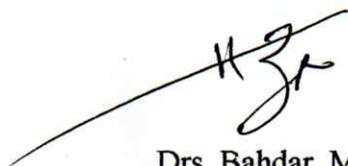
Husnaeni  
16.1.01.0212

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kelas Bina Bakat Keagamaan dalam Meningkatkan Bakat Peserta Didik Di SMPN 13 Palu” Oleh Mahasiswa atas nama HUSNAENI NIM :161010212 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk di Munaqasyahkan.

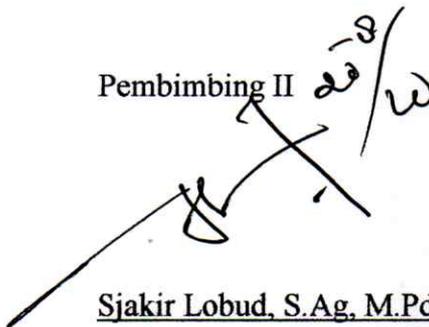
Palu, 20 Agustus 2020 M  
2 Muharram 1442 H

Pembimbing I



Drs. Bahdar, M.H.I  
NIP. 196512031993031003

Pembimbing II

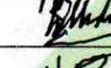


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

## PENGESAHAN SKRIPSI

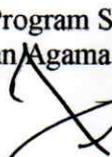
Skripsi Saudari Husnaeni NIM: 16.1.01.0212 dengan judul **“Pelaksanaan Kelas Minat Bakat Keagamaan Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Peserta Didik Di SMPN 13 Palu”**, yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji IAIN Palu pada tanggal 27 Agustus 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 8 Muharram 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Munaqasyah	Nursupiamin, S.Pd. M.Si	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, M.Pd	
Penguji Utama II	Salahuddin, S.Ag. M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag. M.Pd	

Mengetahui :

  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Dr. Mohammad Ihsan, S.Ag. M.Ag  
NIP. 1919721036200003 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
  
Sjakir Lobud, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19690313199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْدُ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah swt. dan dengan rahmat dan hidayahNya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai target yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terus tercurah kepada Baginda Rasulullah saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada lembah peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak mungkin atas usaha penulis sendiri, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah berupaya memelihara, membesarkan, mendidik dengan sentuhan kasih sayang dan telah menyekolahkan penulis hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dan juga kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dalam belajar serta membantu penulis dalam bentuk moril maupun material selama proses Pendidikan sejak di bangku Sekolah Dasar sampai pada Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof, Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr.Muhammad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menggunakan berbagai fasilitas berupa literatur yang dibutuhkan penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya Ulfa, Fio, Laras dan iftah yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 11 Agustus 2020 M.  
21 Dzulhijjah 1441 H.



Husnaeni  
16.1.01.0212

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Konsep Tentang Kelas Bina Bakat Keagamaan.....	10
C. Konsep Tentang Bakat Tilawah.....	23
1. Pengertian Tilawah Al-Qur'an.....	23
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Tilawah.....	24
3. Metode Belajar Tilawah Qur'an.....	26
4. Jenis Suara Dalam Tilawah.....	26
5. Pokok Tilawah Al-Qur'an.....	28
6. Bidang Lagu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Data Dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 palu.....	52

1. Sejarah Singkat SMPN 13 Palu .....	52
2. Keadaan Pendidik di SMPN 13 Palu .....	55
3. Keadaan Pegawai Administrasi di SMPN 13 Palu .....	56
4. Keadaan Peserta Didik di SMPN 13 Palu .....	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 13 Palu .....	57
B. Pelaksanaan Kelas Bina Bakat Keagamaan di SMP 13 .....	59
C. Proses Kelas Bina Bakat Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Peserta Didik di SMPN 13 Palu .....	61
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan .....	65
B. Implikasi Penelitian.....	66
 DAFTAR PUSTAKA .....	
LEMBARAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMP 13 Palu .....	53
Tabel 4.2 Visi Sekolah SMP 13 Palu .....	54
Tabel 4.3 Misi Sekolah SMP 13 Palu .....	54
Tabel 4.4 Data Keadaan Pendidik di SMP 13 Palu .....	55
Tabel 4.5 Keadaan Pegawai Administrasi SMP 13 Palu .....	56
Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik di SMP13 Palu .....	57
Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP 13 Palu.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari SMP 13 Palu
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Informan
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nam : Husnaeni**  
**NIM : 16.1.01.0212**  
**Judul Skripsi : Pelaksanaan Kelas Bina Bakat Keagamaan Dalam Meningkatkan Bakat Peserta Didik Di SMP 13 Palu.**

---

Skripsi ini berjudul “pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat peserta didik di SMP 13 palu” dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) bagaimana proses pelaksanaan kelas minat bakat di SMPN13 Palu. (2) bagaimana pelaksanaan kelas minat bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat tilawah peserta didik di SMPN 13 Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, bagaimana proses pelaksanaan kelas minat bakat di SMPN 13 Palu: proses pelaksanaan kelas bina bakat ini sangat terkoordinir, mulai dari mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan bidang bakat masing-masing sampai tahap mengevaluasi peserta didik sejauh mana mereka memahami yang telah mereka pelajari selama pembinaan bakat. Adapun pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat tilawah peserta didik di SMPn13 Palu: proses pelaksanaan secara terstruktur mulai dari menyediakan alat, mempersiapkan huruf hijaiyah, metode, melakukan pembinaan sampai dengan evaluasi hasil semua dilakukan secara terstruktur serta pembinaan kelas bina bakat ini masuk dalam kurikulum sekolah dan hasil dari evaluasi ini digabungkan dalam nilai report peserta didik khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dengan adanya kegiatan bina bakat keagamaan ini baik dari pihak dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Palu serta sekolah SMPN 13 Palu selalu memberikan yang terbaik dalam meningkatkan bakat atau kemampuan peserta didik agar berguna untuk Agama, Bangsa dan Negara

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak faktor yang jelas didasari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu, membangun pendidikan menjadi suatu keharusan.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Masa remaja merupakan sebuah priode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya sering terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dimana anak dituntut untuk menemukan masa depan yang akan diraihinya nanti. Salah satu yang dimiliki anak pada usia remaja adalah potensi yang belum

tergali. Potensi-potensi yang dimiliki remaja masih tertutup dengan ketidaktahuan mereka tentang apa yang mereka miliki.

Potensi anak adalah segala yang dimiliki anak yang memungkinkannya untuk dapat berkembang secara optimal. Potensi ini meliputi semua yang dimiliki anak yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek kognisi, emosi, dan sosial.<sup>1</sup>

Potensi setiap orang sangat beragam, ada yang dalam bentuk kemampuan di bidang akademik dan non-akademik, misalnya olahraga, seni ataupun potensi lainnya. Semua itu akan berkembang dengan baik, apabila menyadari dan bersemangat untuk mengembangkan diri dan menjadikan diri sendiri menjadi unggul. Potensi akan muncul bila diusahakan dengan gigih dan serius dalam sebuah proses panjang yang selalu diasah secara terus menerus.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.<sup>2</sup> Mengacu pada pendapat Dr. Anders Ericsson dalam buku *Cambridge Handbook of Expertise and Expert Performance*, bahwa orang-orang yang berbakat ialah orang yang selalu “diciptakan” atau “dilatih”, dan bukan dilahirkan.<sup>3</sup> Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) tertentu.<sup>4</sup> Dalam hal ini potensi-potensi tertentu

---

<sup>1</sup>Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT Index, 2008), 56.

<sup>2</sup>Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gresindo, 1997),11.

<sup>3</sup>Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 24.

<sup>4</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta :Teras, 2012), 26.

dalam arti peserta didik berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing anak.

Bakat anak tersebut, membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan pelayanan dari program sekolah agar dapat mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri dan untuk masyarakat. Sekolah seharusnya menyediakan fasilitas tersebut seperti yang telah diatur dalam RI Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 yang berada di Jalan Munif Rahman no.2 Kabonena Kota Palu Sulawesi Tengah, salah satu dari enam sekolah yang membuka kelas bina bakat keagamaan. Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membuka kelas bina bakat dienam Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yaitu, SMPN 1 Palu, SMPN 9 Palu, SMPN 3 Palu, SMPN 20 Palu, SMPN 7 Palu, dan SMPN 13 Palu.

Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membuka kelas bina bakat keagamaan di SMPN 13 Palu, karena SMPN 13 Palu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dzhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, dan melafalkan asmaul husna secara bersama-sama saat melaksanakan apel pagi dan melaksanakan kegiatan keagamaan lain.

Adapun kegiatan kelas bina bakat keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 13 Palu antara lain Tahfidz, kaligrafi dan tilawah. Kelas bina bakat keagamaan hanya dikhususkan untuk kelas VII A melalui penyeleksian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam (PAI). Penyeleksian ini dilakukan dengan cara

---

<sup>5</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 23.

memilih peserta didik yang sudah memiliki tiga bakat tersebut. Sehingga kegiatan kelas bina bakat keagamaan ini dilaksanakan untuk mengasah bakat yang telah dimiliki peserta didik. Dari penyeleksian kemampuan peserta didik di bidang tilawah sangat beragam di SMPN 13 Palu ini dikategorikan ada yang sangat baik, baik, serta kurang baik. Melalui kegiatan ini peserta didik akan dilatih sehingga peserta didik bisa lebih baik dengan bakat yang telah dimiliki.

Dari ketiga bakat keagamaan di atas penulis hanya memfokuskan pembinaan bakat tilawah. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dalam pembinaan peserta didik di sekolah, sebagai salah satu dari banyaknya wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas usaha peserta didik itu sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Sehingga dalam penelitian ini Penulis ingin mencari tahu apakah dengan adanya pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan ini dapat mengasah lebih dalam bakat tilawah yang sudah dimiliki peserta didik atau tidak sama sekali menambah bakat peserta didik di bidang tersebut.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan di SMPN 13 Palu?
2. Bagaimana proses kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan kualitas tilawah peserta didik di SMPN 13 Palu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kelas bina bakat keagamaan di SMPN 13 Palu.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan khususnya tilawah di SMPN 13 Palu.
2. Manfaat Penelitian
- a. Kegunaan Ilmiah adalah sebagai perbendaharaan pengetahuan sebagai Penulis dalam bentuk Karya Ilmiah, Selaku mahasiswa dan calon sarjana agama yang berprestasi dalam ilmu Tarbiyah (pendidikan), maka adalah merupakan suatu keharusan bagi Penulis untuk memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan termaksud pengetahuan tentang pentingnya kelas bina bakat keagamaan dalam mendukung prestasi peserta didik.
  - b. Kegunaan praktis adalah menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pendidik, peserta didik dan instansi terkait tentang sejauh mana penerapan kelas bina bakat keagamaan di SMPN 13 Palu.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi. Adapun penjelesan tersebut sebagai berikut:

1. Kelas bina bakat keagamaan adalah sebagai suatu proses melatih kemampuan atau potensi yang ada dalam diri peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan.
2. Bakat Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, 11.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat peserta didik dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat peserta didik di bidang keagamaan tersebut.

#### ***E. Sistematika Pembahasan***

Skripsi ini berjudul Pelaksanaan Kelas Bina Bakat Keagamaan dalam Meningkatkan Bakat Peserta Didik di SMPN 13 yang berada di Jalan Munif Rahman No.2 Kabonena Kota Palu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini dalam latar belakang, keterbatasan penelitian yang dilakukan maka Penulis menguraikan rumusan dan batasan masalah yang akan dijadikan titik tolak dalam penelitian, dikemukakan juga tujuan dan manfaat penelitian ini serta dengan definisi oprasional yang digunakan proposal, serta garis-garis besar isi proposal yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab maupun sub babnya.

Bab kedua, akan diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian meliputi Tiga hal yaitu: Penelitian terdahulu, konsep tentang kelas bina bakat keagamaan, konsep tentang bakat tilawah.

Bab ketiga, akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiaan penelitian ini akan mencakup beberapa hal yaitu; pendekatan penelitian yang menguraikan dipilihnya studi kasus tunggal dalam penelitian: lokasi penelitian atau kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi karakteristik dan alasan SMPN 13 kota Palu sebagai lokasi penelitian ini serta uraian kehadiran Penulis di lapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh dan diketahuinya status Penulis oleh informan, sumber data yang menguraikan jenis

dan sumber data yang digunakan dalam Peneliti ini, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data yang menguraikan pekerjaan pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data penelitian ini, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara Penulis mendapatkan validasi dan kreadibilitas data setelah dianalisis.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Kelas Bina Bakat Keagamaan dalam Meningkatkan Bakat Peserta Didik” yang meliputi Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Palu, Proses Pelaksanaan Kelas Bina Bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Palu, Proses Pelaksanaan Kelas Bina Bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat tilawah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Palu.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui Proses Pelaksanaan Kelas Bina Bakat Keagamaan dalam Meningkatkan Bakat Pesera Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 Palu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini, penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Meilia Ajeng Hening Mahargi Yanti NIM. 1323101017, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015, yang berjudul “Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta didik MTs Muhamadiyah 07 Purbalingga di Kejobong”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana memperhatikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa nya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual khususnya dalam pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan: Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada peserta didik MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong diperhatikan dan dikembangkan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang terdapat program pengembangan bakat dan minat seperti: pelatihan pidato, tilawah, pelatihan hasta karya, dan pelatihan kesenian baik seni tari maupun seni musik tradisional.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Meilia Ajeng Hening Mahargi yanti, “Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta Didik Mts Muhamadiyah 07 Purbalingga di Kejobong” Skripsi, (2015).

2. Kedua, Penelitian yang dilakukan Dewi Istiqomah NPM : 1786108004, Program Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTs AL -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan minat dan bakatnya. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah dapat dilihat dari prestasi yang di dapatkan Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3. Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa Giri mulyo 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo. Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1. Nilai aqidah (iman) 2. Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.) 3. Nilai ibadah.<sup>8</sup>

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bakat siswa dalam meningkatkan bakat peserta didik serta penelitian yang sama yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>8</sup>Dewi Istiqomah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTs AL -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung”. Skripsi (2015).

## ***B. Konsep Tentang Kelas Bina Bakat Keagamaan***

Setiap orang memiliki kemampuan dalam diri mereka masing-masing, kemampuan yang sudah melekat dalam diri mereka dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) bakat ialah sifat yang dibawa sejak lahir, tanda kepandaian.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Conny Semiawan “Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu”.<sup>10</sup> Pengertian lain juga menyatakan bahwa:

“Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah sejak manusia itu ada”. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu.<sup>11</sup> Kemudian didukung kembali oleh pendapat Ki Fudyartanta yaitu: “bahwa bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan) keterampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir”.<sup>12</sup>

Jadi dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan diatas Penulis menyimpulkan bahwa bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir, dengan kemampuan khusus yang berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya.

---

<sup>9</sup>Suyadmi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Magelang: CV. Tidar Ilmu 2011), 61.

<sup>10</sup>Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, 11.

<sup>11</sup>Beni S. Ambarjaya., *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: PT BukuSeru, 2012), 20.

<sup>12</sup>Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 2.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) bina ialah “memelihara, pelihara, mengurus, membangun”.<sup>13</sup>

Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang mengandung arti dan pengertian banyak sekali. Secara etimologi agama berasal dari kata Sanskrit, kata *din* dalam bahasa Arab dan *religi* dalam bahasa Eropa.<sup>14</sup>

Dari kata Sanskrit agama tersusun dua kata, a: tidak ada gam: pergi, jadi agama tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun. Agama memang mempunyai sifat yang demikian. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-agama memang, mempunyai kitab suci, selanjutnya dikatakan bahwa agama berarti tuntutan. Memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadikan tuntutan hidup bagi penganutnya. Sedangkan kata *din* dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Dan *religi* dalam bahasa Latin, menurut pendapat asalnya adalah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. “Menurut pendapat lain kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat-sifat mengingat bagi manusia.”<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, terkandung makna ialah ikatan agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari dan ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Dapat disimpulkan bahwa kelas bina bakat keagamaan dapat diartikan sebagai suatu proses melatih kemampuan atau potensi yang ada dalam diri peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan.

#### 1. Jenis-Jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. “Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya

---

<sup>13</sup>Suyadmi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 91.

<sup>14</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Cet. 5; Jakarta: UI Press, 1985), 9.

<sup>15</sup>*Ibid*, 11.

berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya”.<sup>16</sup>

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang yaitu:<sup>17</sup>

- a. Bakat intelektual umum.
- b. Bakat akademik khusus.
- c. Bakat berpikir kreatif-produktif.
- d. Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e. Bakat psikomotor.
- f. Bakat psikososial.

Disekolah, para guru dapat mengetahui apakah muridnya mempunyai bakat atau tidak dengan melihat rapotnya. Bila anak memiliki nilai yang istimewa dalam suatu mata pelajaran tertentu, berarti anak memiliki bakat pada mata pelajaran tersebut. Untuk mengetahui bakat seseorang secara pasti dapat dilakukan dengan menggunakan tes bakat. Beberapa yang sudah dikenal antara lain:

- a. Tes bakat DAT (Differentiation Aptitude Test)
  - 1) Kemampuan verbal (bahasa)
  - 2) Kemampuan berhitung (matematika)
  - 3) Berpikir abstrak
  - 4) Hubungan ruang
  - 5) Kemampuan mekanis
  - 6) Kecepatan dan ketelitian

---

<sup>16</sup>Enung Fatima, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 23.

<sup>17</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 23.

b. Tes Bakat GATB (General Ability Test Battery)

- 1) Kemampuan Verbal
- 2) Penguasaan bilangan
- 3) Penguasaan ruangan
- 4) Pengamatan bentuk
- 5) Koordinasi gerak.<sup>18</sup>

Dengan mengetahui segala kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak yang berbakat, nyatalah bahwa harus dibedakan antara anak yang berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul (misalnya prestasi sekolah yang menonjol atau pernah menjadi juara sayembara mengarang atau lomba karya ilmiah) dan mereka yang potensial berbakat, tetapi karena sebab-sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi yang mereka unggul. Di dalam kelas mereka mungkin hanya berprestasi rata-rata, sedangkan sebetulnya mereka dapat mencapai lebih dari itu. Adapun sebab-sebab mengapa seseorang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan perkataan lain prestasinya dibawah potensinya, dapat terletak pada anak itu sendiri. Misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi, sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

“Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari

---

<sup>18</sup>*Ibid*, 27.

kegiatan bakat tersebut”.<sup>19</sup> Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.<sup>20</sup>

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik adalah:

a. Faktor internal

Faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang peserta didik sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

---

<sup>19</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), 530.

<sup>20</sup>Mustaqim, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 36.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, peserta didik dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat peserta didik sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua peserta didik di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya peserta didik yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi peserta didik atau sebagai contoh yang baik.

Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi peserta didik tetapi pada pengenalan perkembangan bakat peserta didik agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.<sup>21</sup>

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- 1) Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai

---

<sup>21</sup>Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.

kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

- 2) Lingkungan anak: “misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya”.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, orangtua dan pendidik merupakan peran utama yang sangat penting dalam menggali, mengembangkan, membina, memelihara, dan mendidik anak-anak berbakat, petunjuk-petunjuk tersebut terangkum dalam buku “*How to Help Your Gifted Child*” sebagai berikut:

- a) Yang perlu diingat pertama-tama ialah bahwa anak berbakat tetaplah seorang anak dengan kebutuhan seorang anak. Meskipun memiliki berbagai kemampuan mental yang lebih unggul dibandingkan anak-anak lain pada umumnya, dalam perilakunya, kebanyakan mereka sama seperti anak-anak biasa. Mereka bisa diliputi perasaan jengkel, marah, atau menangis, dan mengucapkan kata-kata seperti anak-anak lain. Jangan mengharapkan agar setiap pernyataan atau pertanyaannya senantiasa mencerminkan keunggulannya. Anak berbakat membutuhkan kasih sayang serta pembinaan yang pada dasarnya sama seperti anak-anak lain.
- b) Apabila dalam keluarga terdapat anak-anak lain, janganlah kemudian membandingkan anak berbakat dengan kakak adiknya atau sebaliknya. Tidak perlu mencurahkan lebih banyak perhatian terhadapnya daripada terhadap anak-anak lain. Setiap anak adalah unik, mempunyai kekhasannya sendiri.

---

<sup>22</sup>Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 73.

- c) Sempatkan diri untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Anak berbakat sering mengajukan lebih banyak pertanyaan yang membutuhkan pemikiran untuk dijawab. Pupuklah rasa ingin tahunya dengan member jawaban-jawaban selengkap mungkin yang dapat diberikan dan secara jujur.
- d) Usahakan baginya aneka ragam buku, majalah, surat kabar, serta bahan-bahan lain yang bisa memperkaya pengalamannya. Ajaklah ia mengunjungi museum, perpustakaan, tempat-tempat bersejarah, tempat-tempat pertunjukan seni, dan lain sebagainya. Berilah ia kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang lain dan melihat tempat-tempat yang dapat memuaskan rasa ingin tahunya dan yang menentang kecerdasan serta kreativitasnya. Rencanakan dengan orangtua yang lain dan dengan sekolah, untuk mengadakan anjagsana ke tempat-tempat yang menarik.
- e) Berilah kesempatan seluas-luasnya untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan menjajaki macam-macam bidang, namun jangan memaksakan minat-minat tertentu.
- f) Seandainya anak berbakat ingin mendalami salah satu bidang yang diamati, berilah kesempatan karena belum tentu kesempatan itu ada disekolah. Tentu saja, perlu dilihat apakah minat itu asli atau hanya mengikuti minat sekelompok anak tertentu, dan sejauh mana keadaan keuangan keluarga memungkinkan hal itu. Misalnya, ada seorang anak yang nilai rapornya sebagian besar terdiri dari angka 9 dan 10. Ia meminta ayahnya membelikan komputer, karena berminat mempelajari bidang tersebut. Lagi pula, banyak diantara teman-temannya yang sudah memilikinya. Harga Komputer relatif mahal, karena itu perlu dipertimbangkan sejauh mana minat anak itu serius, dan juga tidak perlu

cepat-cepat membelikannya. Tidak baik pula bagi seorang anak apabila terlalu mudah mendapatkan sesuatu.

- g) Orang tua hendaknya tidak lupa memberikan penghargaan dan memuji usaha-usaha baik dari anak. Ini berlaku untuk semua anak, tetapi khusus bagi anak berbakat, kadang-kadang mereka memerlukan dukungan agar mau dan berani melakukan hal-hal dan tugas-tugas yang sulit, yang majemuk dengan resiko membuat kesalahan atau mengalami kegagalan.
- h) Anak berbakat, bagaimanapun, harus belajar menyesuaikan diri dengan berbagai aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungannya, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- i) Orangtua anak berbakat harus hati-hati agar tidak memproyeksikan minat dan aspirasi mereka sendiri terhadap anak. Misalnya, karena ayah dulu tidak sempat menjadi dokter, sekarang anaklah yang harus mewujudkan cita-cita ayah. Seorang anak berhak menemukan tujuan hidupnya sendiri dan mempunyai kehidupan sendiri.
- j) Kerap dipertanyakan apakah orangtua perlu mengatakan kepada anaknya bahwa ia berbakat. Sebaliknya, hal itu tidak perlu ditonjolkan. Jangan sampai anak mendapat kesan bahwa kehidupan keluarga berpusat padanya. Selain itu, mendapat julukan “berbakat” juga dapat dirasakan sebagai beban oleh anak.
- k) Perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak berbakat yang *underachiever*, yaitu anak-anak yang tidak dapat mewujudkan potensi potensinya yang unggul, anak-anak yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan bakat bawaannya yang superior. Cukup banyak anak yang *underachiever*, bahkan yang akhirnya menjadi putus sekolah.

Anak-anak inilah yang memerlukan bimbingan yang bijaksana. Ciri-ciri sering tampak pada anak-anak seperti ini ialah kurang menunjukkan keuletan mencapai tujuan, kurang percaya diri pada diri sendiri, dan karena satu dan lain hal merasa rendah diri.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

### 3. Ciri-ciri Anak Berbakat

“Salah satu ciri anak berbakat dalam pandangan Paul E. Vernon adalah dorongan rasa ingin tahu secara intelektual (*intellectual curiosity*) yang cukup tinggi pada anak”. “Oleh karena itu, Djaali mengatakan bahwa “anak berbakat memiliki minat yang tinggi, sehingga perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”.<sup>23</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki keaktifan yang tinggi, hal ini dikarenakan anak senantiasa mengaktifkan diri karena didorong oleh rasa kemauan dan keingintahuan yang besar terhadap esuatu yang ada disekitar dirinya. Yudrik Jahja Mengemukakan bahwa:

Keberbakatan adalah merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Dan pada dasarnya, setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbedabeda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (social and moral support) dari lingkungan yang terdekat.<sup>24</sup>

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya. Dengan kelebihan itu maka akan menjadi ciri-ciri khusus yang merupakan keistimewaan yang dibawa

---

<sup>23</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 122.

<sup>24</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 68.

dari kelahirannya, maupun dari dampak dukungan lingkungan terhadap bakat yang dimilikinya. Renzuli dkk, mengemukakan dari hasil penelitiannya:

Bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri, yakni: (1) kemampuan di atas rata-rata; (2) Kreativitas; (3) tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas seberapa jauh seorang anak bisa disebut berbakat, sebetulnya bergantung pada keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Jadi, bukan kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi kreativitas dan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (task-commitment) pun sama pentingnya.<sup>25</sup>

Anak Berbakat ialah anak-anak yang diidentifikasi oleh orang-orang professional, yang karena kemampuannya sangat menonjol dapat memberikan prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah yang biasa, untuk mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang sudah nyata, meliputi, kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif dan produktif, kemampuan dalam salah satu bidang seni, dan kemampuan psikomotor.

Meskipun demikian, mengenal bakat anak tidaklah mudah. Bukan saja karena ia bersifat abstrak melainkan juga membutuhkan pengamatan secara intensif. Karena itulah perlu di perhatikan dari orangtua sejak dini, diantaranya dengan mengetahui ciri-cirinya anak yang berbakat dan kreatif. Lebih lanjut Munandar mengungkapkan Ciri-ciri anak Berbakat ialah sebagai berikut:

- a. Dimensi Ciri-ciri Intelektual
  - 1) Mudah menangkap pelajaran
  - 2) Ingatan baik

---

<sup>25</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 179.

- 3) Penalaran tajam (berpikir logis –kritis, memahami hubungan sebab akibat)
  - 4) Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan)
  - 5) Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik
  - 6) Senang dan sering membaca
  - 7) Ungkapan diri lancar dan jelas
  - 8) Pengamatan cermat
  - 9) Senang mempelajari kamus, peta, ensiklopedia
  - 10) Cepat memecahkan soal
  - 11) Cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan
  - 12) Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
  - 13) Mampu membaca pada usia lebih muda
  - 14) Daya abstraksi tinggi
  - 15) Selalu sibuk menangani berbagai hal.
- b. Dimensi Ciri-ciri Kreativitas
- 1) Dorongan ingin tahu besar
  - 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
  - 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
  - 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
  - 5) Mempunyai rasa keindahan
  - 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
  - 7) Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
  - 8) Rasa humor tinggi
  - 9) Daya imajinasi baik

10) Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, keterangan dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain.

11) Dapat bekerja sendiri

12) Senang mencoba hal-hal baru.

c. Dimensi ciri-ciri motivasi

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan

5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)

6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)

7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

8) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)

9) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)

10) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan ciri pada diri anak secara umum. Perbedaan yang paling utama dapat dilihat pada keadaan ciri-

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 187-188.

ciri mental-intelektual, ciri kreativitas dan ciri motivasi yang berbeda dengan anak yang tidak memiliki bakat dalam dirinya. Bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan, khusus. Kemampuan bawaan (keturunan) ini agar dapat berkembang secara optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan nilai-nilai. Jadi bakat adalah suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.

### **C. Konsep Tentang Bakat Tilawah**

#### **1. Pengertian Tilawah Al-Qur'an**

Alquran sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat Alquran yang pertama kali turun pun berisikan perintah untuk membaca. Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, sehingga sejak awal Islam memang mencurahkan perhatian pada penguasaan ilmu. Sebab ia merupakan alat untuk tersebar luasnya agama Islam. Ini menunjukkan bahwa agama sangat menekankan pentingnya aktifitas membaca, menelaah dan meneliti segala sesuatu yang ada di alam raya.<sup>27</sup>

Tilawah berasal dari kata *talaa*, *yathuu*, *tilaawatan* yang artinya bacaan, dan tilawah Al-Qur'an artinya bacaan Al-Qur'an Tilawah secara istilah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami

---

<sup>27</sup>Muhammad Ishak, "Syafaruddin, Masganti, Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa i Mas Al Ma'sum Stabat", Jurnal, vol. 1, no. 4 (Desember 2017), 606.

makna yang terkandung didalamnya.<sup>28</sup> Sedangkan Tilawah menurut Kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.<sup>29</sup> Tilawah sangat memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yakni ketentuan makharijul huruf dan ketentuan tajwid yang ada.

Al-Qur'an, secara bahasa berasal dari akar kata qara-a yang berarti talaa (membaca/bacaan), karena Al-Qur'an, merupakan ajaran yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an, adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk/pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>30</sup>

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tilawah Al-Qur'an adalah suatu aktivitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah berdasarkan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yakni makharijul huruf dan tajwid.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Tilawah

### a. Niat yang Ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila semata-mata karena Allah.

### b. Yakin

Dimana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan indah, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah swt. akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

---

<sup>28</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif & Komprehensif*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 3.

<sup>29</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 610.

<sup>30</sup>*Ibid*, 583.

c. Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara face to face dengan orang yang ahli dalam bidang qira'at. Tilawah Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukumnya.

d. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

e. Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

f. Banyak Mendengar Bacaan Murrotal

“Dengan sering mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2010), 15.

### 3. Metode Belajar Tilawah Qur'an

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar contohnya, bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai dan itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.<sup>32</sup> Untuk itu, secara umum ada dua cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari Tilawah Al-Qur'an, yakni:<sup>33</sup>

#### a. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulanginya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

#### b. Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qari Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970 an. Perbedaan antara metode Sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagu.

### 4. Jenis Suara dalam Tilawah

Di dalam bidang Tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Bima Aksara, 1987), 84.

<sup>33</sup>Tamrin, M.Husni, *Naghham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham AlQur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijagah), 51.

<sup>34</sup>H.A.Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widyah Ofset, 1990), 41.

a. Suara Perut

Pada jenis suara ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan di dalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).

b. Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang di gerakkan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

c. Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk tilawah kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vocal A dan L, sangat tidak sempurna(kurang baik), sedangkan jenis-jenis huruf di dalam Al-Qur'an harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh ilmu tajwid.

d. Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor (tinggi), karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada yang lurus dan tegak.

e. Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang, dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vocal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang, dan tinggi.

#### f. Suara Dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar(bass) sedangkan volumenya lebih besar, dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada batas nada bariton dan dominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar (bass) dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah).

Dari semua jenis/tipe suara yang telah disebut di atas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawah Al-Qur'an adalah jenis suara mulut karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada rendah, sedang, tinggi, dan paling tinggi, kemudian kalau dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna.

### 5. Pokok Tilawah Al-Qur'an

#### a. Bidang Tajwid

##### 1) Pengertian Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid merupakan mashdar dari fi'il m dhi tsul stsi mazid jawwada. Hal itu sebagaimana ditulis oleh Fahmi Amrullah dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula" bahwa "kata tajwid adalah mashdar dari kata jawwada-yujawwidu yang berarti membuat bagus".<sup>35</sup>

Praktik tajwid yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Kaidah tersebut adakalanya merupakan cara membaca huruf asli maupun dua atau tiga huruf yang bertemu sehingga memberikan hukum bacaan baru. Oleh

---

<sup>35</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), 71.

karena itu, secara garis besar keilmuan tajwid dikelompokkan menjadi beberapa cabang sebagai berikut:

- a) Masalah tempat keluar huruf (Makhaarijul-huruuf)
- b) Masalah cara pengucapan huruf (Shifaatul-huruuf)
- c) Masalah hubungan antar huruf (Ahkaamul-huruuf)
- d) Masalah panjang pendek ucapan (Ahkaamu Maddi walgashr)
- e) Masalah memulai dan menghentikan bacaan (Ahkamul waq wal iftida)
- f) Masalah bentuk tulisan (Khattul Usmani).<sup>36</sup>

Pada praktiknya, seorang qari' yang sedang membaca Al-Qur'an wajib memadukan dan menerapkan berbagai cabang tersebut sehingga bacaannya menjadi sempurna.

b. Cabang Ilmu Tajwid dalam Tilawah Al-Qur'an

1) Makharijul Huruf

“Makhraj adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya”<sup>37</sup> Memperhatikan makharijul huruf ini sangat penting bagi seorang qari' karena kesalahan pelafalan satu makhraj menjadikan bacaan tidak sempurna bahkan akan terjadi makna yang berbeda dengan kesalahan satu huruf. Huruf hijaiyah yang berjumlah 29, mempunyai tempat keluar masing-masing mulai dari huruf yang keluar dari tenggorokan, kedua bibir, dan lain sebagainya.

2) Shifatul Huruf

“Sifat huruf adalah cara bagaimana satu huruf diucapkan dan dikeluarkan dari makhrajnya seperti dengan hembusan napas atau tidak,

---

<sup>36</sup>*Ibid*, 76.

<sup>37</sup>*Ibid*, 77.

dengan tebal atau tipis dan sebagainya”.<sup>38</sup> Mengenal sifat huruf berarti kita telah memberi hak dan keadilan kepada setiap huruf karena setiap huruf Al-Qur’an mempunyai sifat tertentu yang wajib untuk diindahkannya.

### 3) Ahk mul Huruf

“Setiap kata terdiri dari beberapa huruf yang dapat dipahami, rangkaian antara satu huruf dengan huruf lainnya akan menimbulkan hukum bacaan baru tentang cara pengucapan. Kaidah yang mengatur bacaan dalam pertautan huruf inilah yang disebut ahkamul huruf”.<sup>39</sup> Kaidah inilah yang mengatur hukum bacaan huruf mati jika bertemu huruf hidup. Misalnya apabila ada nun mati/tanwin jika diikuti huruf tenggorokan maka akan menjadi bacaan idzhar dan contoh lainnya.

### 4) Ahk mul Maddi wal Qashr

Pengertian ahk mul maddi wal qashr berarti hukum memanjangkan maupun memendekkan bunyi huruf. “Dilihat dari segi bahasa mad artinya ziyadah atau lebih. Menurut pengertian istilah, mad adalah “Memanjangkan suara pada salah satu dari huruf mad”. Qashr adalah istilah lawan mad, menurut bahasa artinya al-habs yakni menahan. Pengertian dalam istilahnya adalah “Tetapnya suara huruf mad dan tidak lebih panjang”. Huruf mad terjadi karena ada huruf layyinah bertemu huruf alif maupun hamzah. Selain itu, juga terjadi pada huruf berharakat di mana setelah huruf tersebut merupakan huruf layyinah yang sejenis dengan harakat tersebut, “mad asli dan mad far’i”. Mad asli disebut juga

---

<sup>38</sup>*Ibid*, 77.

<sup>39</sup>*Ibid*, 78.

dengan mad thabi'i yang selalu dibaca panjang satu lif. Sedangkan mad far'i terbagi ke beberapa cabang.<sup>40</sup>

#### 5) Ahk mul Waqf wa Ibtid '

Ahkamul Waqf merupakan beberapa hukum yang mengatur tentang berhenti dan memulai kembali bacaan Al-Qur'an. Adakalanya dihukumi mubah, wajib maupun haram ketika menghentikan bacaannya dalam setiap ayat Al-Qur'an. Sedangkan ahkamul ibtida merupakan beberapa hukum yang mengatur tentang kapan seorang membaca Al-Qur'an dihukumi mubah, wajib maupun haram memulai bacaannya setelah berhenti (waqf) dalam setiap ayat Al-Qur'an.

#### 6) Khattul Usm ni

Khattul Usm ni merupakan mushaf yang disusun pada zaman khalifah Utsman bin Affan. Mushaf pertama yang disusun kemudian disebar ke berbagai penjuru dunia. Mushaf tersebut yang kemudian sampai kepada muslim-muslimah sampai sekarang ini.

### 6. Bidang Lagu

#### a. Pengertian Lagu

Lagu merupakan sesuatu yang tidak dapat diraba selain oleh indra pendengar. "Seseorang dikatakan melagukan sesuatu manakala ia menggunakan suara untuk memunculkan lagunya. Adapun lagu dalam bahasa arab sebagaimana disebutkan berarti "Taranum" atau Al-Han dan Al-Ghina."<sup>41</sup> Ketiga kata tersebut mempunyai makna sama yaitu berhubungan dengan kaya akan lagu-lagu. Begitu pula jika dihubungkan

---

<sup>40</sup>*Ibid*, 78.

<sup>41</sup>Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Ar-Rasulil Karim dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 15.

dengan Al-Qur'an maka juga terdapat lagu-lagu yang masyhur digunakan untuk menghiasi bacaan Al-Qur'an.

b. Jenis-jenis Lagu Al-Qur'an yang Masyhur

Dalam til wah Al-Qur'an, telah masyhur menggunakan tujuh jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh Qari dan Qariah di berbagai penjuru dunia antara lain:

1) Lagu Bayati

Sesuai dengan namanya yaitu bayati, lagu ini mempunyai arti rumah. Disebut rumah karena lagu ini biasa dilagukan sebagai lagu pembuka yang menjadi pijakan/ rumah untuk lagu-lagu berikutnya. Lagu ini masyhur dikalangan orang Mesir sekaligus dikumpulkan dalam lagu Arab Hijazi. Adapun sifat lagu bayati sebagai berikut:

- a) Mempunyai gerak lembut dan tegas.
- b) Sesuai dengan tabi'i rendah dan sederhana.
- c) Sesuai dengan lagu penutup dan pembuka.<sup>42</sup>

2) Lagu Shoba

Kata shoba berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti rindu. Hal ini sesuai dengan lagu shoba ketika dikumandangkan seperti menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam. Adapun sifat lagu bayati sebagai berikut:

- a) Mempunyai gerak ringan dan cepat
- b) Lemah lembut dan mendayu-dayu
- c) Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana
- d) Menenangkan jiwa Kegunaan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*, 16.

<sup>43</sup>*Ibid*, 16.

### 3) Lagu Hijaz

Sesuai dengan namanya, lagu ini berasal dari daerah Hijaz yaitu makkah dan madinah. Adapun sifat lagu sebagai berikut:

- a) Mempunyai gerak lembut tapi terkesan.
- b) Mempunyai ketegasan dan bersemangat.
- c) Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- d) Lebih sesuai dengan ayat yang menunjukkan perintah, teguh dan marah.<sup>44</sup>

### 4) Lagu Nahawand

Lagu ini berasal dari Persi, tepatnya didaerah Handam. Lagu ini juga telah mendapat gubahan oleh qari-qari mesir sehingga terkumpul kedalam lagu-lagu mesir. Adapun sifat lagu ini sebagai berikut:

- a) Mempunyai gerak ringan.
- b) Lemah lembut yang mengharukan.
- c) Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana.<sup>45</sup>

### 5) Lagu Rosta

Lagu ini lahir di kota Parsi. Lagu ini telah menjadi bagian dari lagu-lagu mesir setelah dirubah oleh qari-qari Mesir. Bahkan lagu ini populer diantara kumpulan lagu-lagu Mesir lainnya. Adapun sifat sebagai berikut:

- a) Mempunyai gerak ringan.
- b) Terdapat kelincahan dan bersemangat.
- c) Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara.
- d) Dapat disesuaikan dengan nama-nama ragam ayat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid*, 17.

<sup>45</sup>*Ibid*, 17.

<sup>46</sup>*Ibid*, 18.

#### 6) Lagu Jiharkah

Lagu ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini juga sempat dirubah oleh para pakar lagu Arab dan Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat Lagu Jiharkah sebagai berikut:

- a) Mempunyai gerak ringan dan cepat.
- b) Mempunyai kelembutan yang berkesan.
- c) Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkatan suara yang sederhana.<sup>47</sup>

#### 7) Lagu Sik h

Lagu ini juga berasal dari daerah Persi. Kemudian dirubah pula oleh para pakar lagu Arab Hijaz dan Mesir sehingga dikumpulkan dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat Lagu Sik h sebagai berikut:

- a) Mempunyai gerak lembut.
- b) Mempunyai sifat lemah lembut yang menawan hati.
- c) Mempunyai sifat kesesuaian tingkatan suara yang lebih tinggi.<sup>48</sup>

#### c. Bidang Suara

Suara secara umum adalah sesuatu yang bisa didengar oleh panca indera. Suara tidak mempunyai wujud fisik akan tetapi suara dihasilkan oleh gerak-gerik sebuah hal yang berwujud.

Suatu bunyi yang disebabkan oleh suatu gesekan, benturan, sentuhan atau pun getaran suatu benda, baik yang nampak oleh panca indra maupun tidak. Begitu pula dengan suara manusia. Ia merupakan hasil resonansi antara getaran pita suara dengan ruangan rongga yang ada di kepala, karena ada tiupan dari rongga pernapasan. Dengan demikian, suara merupakan hasil kerja fisik yang membutuhkan tenaga.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid*, 18.

<sup>48</sup>*Ibid*, 19.

<sup>49</sup>*Ibid*, 25.

Suara dihasilkan oleh pita suara yang berada dalam tenggorokan manusia disebabkan tiupan angin dari proses pernafasan. Oleh karena itu, semakin sehat pita suara manusia serta didukung oleh pernafasan yang panjang, maka suara itu akan semakin bagus dan panjang. Suara inilah yang baik untuk membaca AlQur'an. Walaupun suara yang baik sebagaimana di atas, namun pada dasarnya setiap manusia mempunyai suara yang berbeda-beda, ada yang mempunyai suara nyaring, merdu, halus, serak-serak basah, bahkan ada yang fales. Secara lebih jelas. Perbedaan bentuk suara sebagai berikut:

- 1) Jenis suara laki-laki
  - a) Tenor, yaitu jenis suara tinggi
  - b) Bariton, jenis suara sedang
  - c) Bas, ialah jenis suara rendah, bunyinya dalam dan terang. Orang yang punya suara seperti ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.
- 2) Jenis suara perempuan
  - a) Sopran tinggi, ialah jenis suara paling tinggi: volume ini biasanya kurang enak didengar karena terlalu tinggi.
  - b) Sopran dramatis, ialah jenis suara yang mempunyai volume bermacam-macam, bunyi-bunyi yang penuh dan ke bawah.
  - c) Mezzo sopran, ialah jenis suara yang mempunyai volume antara sopran dan alto.
  - d) Alto, ialah jenis suara rendah, suara ini banyak memerlukan udara. Namun demikian ada juga orang yang mempunyai jenis suara alto tetapi dapat bersuara tinggi seperti jenis suara sopran (paling tinggi).

Nada suara dalam lagu, khususnya untuk menyanyi mempunyai tingkatan nada sejumlah 8 (delapan) tingkat berupa do, re, mi, fa, so, la, si, do. Begitu pula dalam til wah juga dikenal beberapa tingkatan nada adalah kemampuan qori-qori

dalam mengangkat suara diukur dari tingkatan yang paling tinggi. Dalam melagukan Al-Qur'an dikenal ada empat nada suara yaitu:

- 1) Qar r, yaitu nada suara yang paling rendah.
- 2) Naw , yaitu nada suara yang sedang atau nada suara kedua.
- 3) Jaw b, yaitu nada suara tinggi atau nada suara ketiga.
- 4) Jaw bul jaw b, yaitu nada suara keempat atau nada suara paling tinggi.<sup>50</sup>

#### d. Teknik Pelatihan dan Pemeliharaan Suara

Pada pembahasan di atas telah disebutkan bahwa jenis suara itu beraneka ragam mulai dari yang merdu hingga yang kurang merdu. Hal itu dilatarbelakangi oleh beberapa kemungkinan adalah karena bakat sejak dilahirkan, namun juga ada yang disebabkan oleh latihan keras.

Suara yang baik dan sempurna dapat timbul karena dua kemungkinan: 1) Karena bakat alami; artinya seseorang memiliki suara sempurna, halus merdu dan lembut semenjak ia dilahirkan tanpa melalui proses usaha apapun. 2) Karena latihan; artinya seseorang memiliki suara yang sederhana, kemudian berkembang dengan baik melalui program latihan yang dilakukan secara kontinew.

Maka dapat dipahami bahwa semakin berbakat seseorang akan semakin mudah dalam melatihnya, hasilnya pun juga akan lebih maksimal dengan terpadunya kedua hal tersebut untuk menghasilkan suara yang indah. Manusia yang mempunyai suara indah, baik disebabkan karena bakat maupun latihan keras memerlukan sebuah pemeliharaan agar keberlangsungannya dapat terjaga.

#### 1) Bidang Teknik Pernafasan

Kedudukan pernafasan ini amatlah penting bagi seorang qari dan qariah seperti pentingnya lagu dan suara. Hal itu disebabkan ketika seorang tengah membaca Al-Qur'an, maka ia tidak boleh mengambil nafas ditengah-

---

<sup>50</sup>*Ibid*, 26.

tengah bacaannya/tanaffus dan tidak diulangi kalimatnya. Hal itu disebabkan pernafasan yang panjang akan bermanfaat menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih panjang. Jika bacaan panjang maka secara otomatis variasi lagu akan dengan mudah dipraktikkan. Secara lebih rinci, manfaat pernapasan dalam Til wah Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Pernapasan yang sempurna akan dapat menghasilkan suara yang panjang, kuat dan stabil.
- b) Pernapasan yang sempurna akan memudahkan bagi Qari Qariah menerapkan berbagai macam variasi lagu, mengatur dan mengkombinasikan lagu-lagi yang diinginkan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa pernapasan yang baik dan sempurna. Dengan pernapasan yang sempurna seorang pembaca dapat menentukan dan memilih waqaf (tempat berhenti) yang paling utama.
- c) Dengan pernapasan sempurna dan dengan suara yang panjang, akan menambah ketenangan dan daya konsentrasi, baik bagi pembaca maupun pendengarnya. Hal ini disebabkan, pendengar merasa terpujau oleh penampilan pembaca.
- d) Yang lebih penting lagi; pernapasan sempurna akan dapat menyelamatkan seorang pembaca dari waqaf yang tidak benar, waqaf yang tidak benar, waqaf yang terlarang serta menentukan mujara'ah yang baik, sesuai dengan kontek kaliaamt hang sempurna.

Melihat sebegitu pentingnya pernapasan, maka pernapasan yang baik dan sempurna perlu dipelajari dan dilatih. Karena pernapasan yang panjang memerlukan latihan yang rutin dan berkelanjutan. Mengingat perlunya latihan pernafasan terserbut, maka para ust dz til wah juga mengajarkan cara melatih

pernapasan sebagaimana tertuang dalam buku “Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur’an” sebagai berikut:

- a) Melakukan latihan kesehatan jasmani (sebaiknya pagi hari dan kontinew), yang meliputi antara lain: Lari pagi secara bertahap, sedikit demi sedikit. Melakukan senam dengan menggerakkan bagian leher, punggung, dada, perut, pinggang dan kaki.
- b) Setelah selesai melakukan olah raga, kita mulai latihan pernapasan secara bertahap, dengan cara sebagai berikut: Menghisap udara segar perlahan-lahan, sampai terasa penuh dan kemudian menghembuskannya. Hal ini perlu diulang-ulang sampai beberapa kali. Hisaplah udara segar sekenyang-kenyangnya, kemudian ditahan beberapa saat dan kemudian dikeluarkan. Lakukan beberapa kali, dan usahakan makin diulang semakin panjang. Dan bagi yang mempunyai penyakit jantung sebaiknya konsultasi dengan Dokter terlebih dahulu.
- c) Latihan suara dengan beberapa tangga nada.
- d) Mulai masuk pada ayat Al-Qur’an, misalnya saja pada ayat-ayat yang banyak berbunyi : aaa... (surat Ad Dhuha) dan ayat-ayat yang banyak berbunyi : uuu... (surat Al-Kafirun) serta ayat-ayat yang banyak mengandung bunyi : iii... (surat At Tin) dan lain sebagainya.
- e) Hilangkan suara desah (berdesis) dan kemudian padatkan vocal suaranya.
- f) Hati-hatilah dalam menyebutkan huruf-huruf hijjaiyah berhams.
- g) Sebelum membaca, tariklah nafas kuat-kuat dan tahanlah dengan kekuatan dinding-dinding rongga dada, punggung dan perut sampai suara kita berkahir (habis dalam sekali pernapasan). Dengan demikian

pengeluaran udara (pernapasan) akan berjalan secara teratur dan perlahan-lahan.

h) Dengan cara menggunakan dinamika suara secara sempurna dan halus, yaitu dengan membesarkan dan mengecilkan volume suara pada nada yang sama, terutama pada mad yang panjang.

i) Pusatkan daya konsentrasi kita, agar senantiasa cermat dalam memberikan kontrol terhadap pengeluaran pernapasan, disamping harus pula kuat mental sehingga akan dapat melaksanakan semua ini dengan baik dan sempurna.

#### e. Bidang Fash hah dan Adab

Fash hah dan adab merupakan dua bidang yang saling berkaitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan kenapa keduanya berkaitan. Dalam buku "Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an" tertulis bahwa: Arti kata "FASHAHAH", ialah pandai bicara, kata yang jelas, nyata maksudnya.

Bermakna waktu subuh telah terang (Nampak). Sedangkan pengertian "perkataan yang fasih" adalah perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik. Oleh karena itu setiap kata-kata (dalam bahasa Arab) harus didasari kepada qias sharfi (timbangan atau ukuran ilmu sharaf) yang keadaan maknanya jelas dimengerti dan indah rangkaian katanya. Qari Qariah yang mengerti makna atau isi Al-Qur'an setiap ayat atau rangkaian kata Al-Qur'an adalah mereka yang mengerti akan "tarkibul-kalimat", "tatmimulkalimat" dan "al-waqf" walibtida" serta al-i'adah.

Dengan kata lain, fashahah amat penting diperhatikan karena setiap kebenaran pelafalan huruf akan berkaitan terhadap kebenaran makna sebuah bacaan. Pada persoalan adab, Abdul Majid Khon dalam bukunya yang berjudul

“Praktikum Qira’at-Keanehan Bacaan Alquran Qira’at Ashim dari Hafash” menyebutkan bahwa:

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-quran yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah swt yang dituju dalam ibadah tersebut.<sup>51</sup>

Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur’an dalam buku “Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur’an” dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berwudlu dulu sebelum membaca Al-Qur’an.
- 2) Mengambil mushhaf dengan kedua tangan dengan sopan.
- 3) Membawa dengan tangan kanan serta dikempit.
- 4) Letakkanlah mushhaf dibangku yang lebih tinggi dari pada kaki.
- 5) Duduklah dengan tenang dan sopan, dianjurkan untuk menghadap kiblat.
- 6) Berjalan ke mimbar tilawah dengan biasa dan jangan dibuat-buat seperti megal-megol dan lain-lain (dalam MTQ).
- 7) Membuka mushhaf dengan tangan kanan, jangan membuka lembaran dengan jari yang dijilat.
- 8) Tutuplah kepala dengan memakai peci/ kopiah atau kerudung.
- 9) Berniat dengan ikhlas.
- 10) Dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah (dalam tilawah).
- 11) Membaca dengan anggota badan yang tenang, khusyu’, tadharru’, menundukkan kepala, mata memandang ke bawah, hati yang hadir, tafakkur, mengangan-angan arti dan makna ayat-ayat Al-Qur’an.
- 12) Jangan menumpangkan tangan di atas mushhaf, atau meletakkan sesuatu di atas mushhaf.
- 13) Menutup mushhaf dengan kedua tangan secara sopan.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, 36.

14) Mengembalikan mushhaf di tempat yang terhormat (semula) dengan sopan

Hubungannya fash hah dengan adab adalah sangat erat. Hal itu dikarenakan kebenaran fashahah mencerminkan adab membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an secara fasih maka itu termasuk kedalam adab membaca Al-Qur'an, karena pada dasarnya dengan beradab dan beretika itu bertujuan memuliakan. Cara untuk memuliakan Al-Qur'an salah satunya adalah dengan membaca dengan fasih, tidak mencuri nafas ditengah-tengah bacaan, memperhatikan waqf dan ibtida dan lain sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan (data-data) hasil penemuan yang ditemukan oleh Penulis di lapangan, agar data tersebut disajikan secara akurat yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>52</sup>

Karakteria data dalam penelitian kualitatif dalam data yang pasti. Data pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan hanya data yang sekedar melihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipadukan oleh teori, tetapi dipadu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Cet.XI; Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

kualitatif. Pendekatan pertama digunakan untuk melihat realitas tipologi (tipe) belajar beserta didik dan dari tipologi (tipe) belajar peserta didik akan dilihat pengaruh dalam hal ini dampaknya terhadap prestasi belajar. Digunakan penelitian kualitatif di sisi lain juga karena:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian dan hal itu dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan pendekatan tersebut “data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif”.<sup>54</sup>

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif Peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari dewan guru maupun peserta didik di SMPN 13 Kota Palu sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabah,2008), 22.

<sup>54</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet.XIII, Remaja Rosda Karya,2000), 23.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif adalah: “Sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”.<sup>55</sup>

Sejalan dengan uraian diatas, oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman mengemukakan.

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data ini mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya “di proses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui percetakan, pengetikan, penyuntingan atau alat tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperlukan.<sup>56</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan serangkaian kata-kata yang didapatkan melalui observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan diproses sebelum digunakan dengan cara pengetikan, percetakan penyuntingan dan lain-lainnya yang disusun secara sistematis.

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian berada di SMPN 13 Jl Munif Rahman No.2 Kabonena Kota Palu Sulawesi Tengah. Alasan Peneliti memilih di SMPN 13 Palu yaitu selain penelitian didasarkan pada pertimbangan:

1. SMPN 13 Palu adalah salah satu sekolah yang mengalami perubahan-perubahan yang cukup baik, dan salah satu sekolah yang terpilih membuka kelas bina bakat keagamaan serta lokasinya yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>55</sup>*Ibid*, 5.

<sup>56</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet, I; Jakarta : UI-Prese, 1992), 15-16.

2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di SMPN 13 Palu, bahwa masalah tentang pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat peserta didik, ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau nara sumber.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrument utama. Dia menjelaskan bahwa:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyusaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>57</sup>

Pelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti minta izin kepada kepala sekolah SMPN 13 Kota Palu dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor IAIN Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>57</sup>*Ibid*, 35.

kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>58</sup>

Penelitian ini, Penulis membagi sumber data ke dalam dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai kedua data tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Menurut Husen Umar, pengertian data primer adalah: “data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara yang bisa dilakukan oleh pendidik”.<sup>59</sup>

Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal menggambarkan tentang penerapan kelas bina bakat dalam meningkatkan bakat peserta didik di SMPN 13 Kota Palu. Data tersebut diperoleh dari beberapa orang informan, yakni orang-orang yang mempunyai kapasitas memberikan informasi/data sekolah melalui proses observasi dan wawancara.

### 2. Data Skunder

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data sekunder ini, penulis kembali meneruskan kutipan dari Husein Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>60</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dalam penelitian ini Penulis menginterpretasikan data sekunder sebagai data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan lain sebagainya.

---

<sup>58</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 112.

<sup>59</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, (Cet.I, Jakarta. PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

<sup>60</sup>*Ibid*, 46.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

#### 1. Observasi

“Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan pengindraan”.<sup>61</sup> Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan.

#### 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

“Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses tanya jawab pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung”.<sup>62</sup>

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari *informan* yang lebih mendalam.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

---

<sup>61</sup>M. Burhan Mangin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana.2013), 142.

<sup>62</sup>A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

tertulis seperti buku-buku majalah dokumen peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

#### ***F. Analisa Data***

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu Penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>63</sup>

Mereduksi data berarti merangkum permasalahan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data, yaitu penyajian data yang lebih direduksi dalam model model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman sebagai berikut, “alur penting kedua dari analisis data

---

<sup>63</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitative Data Analysis*, Ter, Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet.I, Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.<sup>64</sup>

3. Verifikasi Data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et.al, yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seseorang penganalisis data kuantitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>65</sup>

Dengan demikian maka tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, yaitu pengumpulan data dari lokasi penelitian, kemudian data yang ada disajikan sebagai tahap kedua dan ketiga adalah penyimpulan data, yakni dengan mendeskripsikan berupa kata-kata hasil penelitian.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pengecekan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu: “Derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), ketergantungan dan kepastian (*confirmability*)”.<sup>66</sup> Untuk lebih jelasnya Penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

---

<sup>64</sup>*Ibid*, 17.

<sup>65</sup>*Ibid*, 19.

<sup>66</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 173.

2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada suatu konteks dalam populasi yang sama kalau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresntatif mewakili populasi.
3. Ketergantungan maksudnya realibilitas atau dapat diukur, artinya penelitian berulang-ulang tetapi secara esensial hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu: “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzim, ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu: “triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori”.<sup>67</sup>

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedah. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk membantu mengurangi kemencengan atau kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>*Ibid*, 179.

<sup>68</sup>*Ibid*, 179.

Disamping penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data diatas, maka penulis melakukan perbincangan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat, yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan untuk dirundingkan.

Hal ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan dengan tujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari hasil lain terutama dengan Dosen Pembimbing.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 13 Palu*

##### 1. Sejarah Singkat SMPN 13 Palu.

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu didirikan pada tahun 1992. Berdirinya sekolah ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu terletak di Jl. Munif Rahman II No.02 Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, terbentuk pada tahun 1992 atas inisiatif dan permintaan masyarakat. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu beroperasi tahun 1993 yang di kepala sekolah oleh Mardudin Jadohadi. SS. pada tahun 1992-1997, kelas pertama baru 3 kelas dan di tahun 1996 lulusan pertama. Tanah sekolah ini adalah tanah wakaf sejak dibukanya SMP Negeri 13 Palu terus mengikuti perkembangan dan keadaan zamannya demikian pula kurikulum nya yakni kurikulum 1984 sampai K13 yang terlaksana sampai sekarang. Meskipun pada usianya yang relatif muda namun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kodya Palu, semua ini tak lain tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai tuntutan masyarakat, maka SMP Negeri 13 Palu sampai saat ini tetap berjalan dan menerima siswa baru.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa berdirinya lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat sekitar sekolah tersebut terhadap pendidikan. Sejak berdirinya Sekolah tersebut pada tahun 1992 sampai sekarang tahun 2020, sekolah tersebut sudah berjalan penyelenggaraan pendidikan selama 27 tahun dan sudah 9 kali menamatkan yakni dari tahun pelajaran 1995 sampai

---

<sup>69</sup>Masnur, Kepala SMPN 13 Palu, "Wawancara," (Palu, Ruang Kepala Sekolah Tanggal 19 Juli 2020).

dengan tahun pelajaran 2020. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu berdiri di atas lahan yang luasnya 18.330 M<sup>2</sup> dan luas bangunannya 815 M<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu didirikan pada tahun 1992, Bangunan Gedungnya dibangun tahun 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0886/0/1986 tanggal 22 Desember 1986. Sejak dibukanya sekolah tersebut pada tahun 1992, Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu sudah terjadi pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah sebanyak tujuh kali. Adapun masing-masing kepala sekolah yang pernah memimpin di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH**  
**PERTAMA NEGERI 13 PALU**

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Mardudin jadohadi, SS	1992-1997
2.	Drs. Bedde Adam	1997-2002
3	Dra. Kalsum Latief	2002-2010
4.	Ilhamudin Timumun, S.Pd	2011-2013
5.	Dra. Reme, M.Pd	2013-2015
6.	Lainsan, M.Pd	2015
7.	Masnur H. Lapenna, S.Pd.,M.Pd	2017-Sekarang

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPN 13 Palu pada bulan Juli 2019/2020

Hingga saat ini tujuh kepala sekolah yang pernah menjadi kepala sekolah di SMPN 13 Palu tentu memiliki masa periode kepemimpinan yang banyak. Berupa jasa dan pengabdian yang telah mereka berikan dalam pembangunan sekolah tersebut baik berupa fisik maupun yang berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar maupun non fisik berkaitan dengan pembinaan, pengaturan dan pengolaan seluruh perangkat kelembagaan di SMPN 13 Palu seperti guru dan penataan administrasi maupun pembinaan kepada peserta didik. Seperti yang disebutkan di atas bahwa sejak tahun 2017

sampai sekarang SMPN 13 Palu di pimpin oleh Masnur H. Lapenna, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah saat ini.

Untuk mengetahui lebih jauh dan lebih luas tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu, berikut ini dikemukakan visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu seperti dikemukakan oleh kepala Sekolah yaitu:

**TABEL 4.2**  
**VISI**

<b>VISI</b>
Dapat Menghasilkan Peserta Didik Yang Berwawasan Dan Olahragawan/Olahragawati Yang Handal

**TABEL 4.3**  
**MISI**

<b>MISI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif, Efesien dan Inovatif.</li> <li>b. Menumbuhkan Sifat Kompetitif Untuk Berprestasi Tinggi.</li> <li>c. Membina Olahraga Sepak Takraw Untuk Berprestasi</li> <li>d. Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi dengan Menggunakan Bahasa Indonesia</li> <li>e. Menumbuhkan Dan Mengamalkan Penghayatan dan Pengamalan Terhadap Ajaran Agama.</li> <li>f. Mengaktifkan Pembinaan Tari Bagi Peserta Didik yang Berbakat</li> </ul>

Adapun tujuan sekolah SMPN 13 Palu mengacu pada visi misi sekolah dan tujuan umum pendidikan dasar serta tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan antara lain:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter.
- c. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

d. Menumbuhkan budaya literasi warga sekolah.

2. Keadaan Pendidik di SMPN 13 Palu.

**TABEL 4.4**  
**DATA KEADAAN PENDIDIK SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH**  
**PERTAMA NEGERI 13 PALU**

No	Nama	L/P	Jabatan	Ket
1.	Masnur, S.Pd., M.Pd.	L	Kepala Sekolah	GT
2.	Muhtar Lutfi, S.Pd	L	Wakasek	GT
3.	Dra.Hj. Kartini	P	Tenaga Pendidik	GT
4.	Dra.Hj. Aidar	P	Tenaga Pendidik	GT
5.	Hj. Chaerani, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
6.	Yuliani,SS	P	Tenaga Pendidik	GT
7.	Sitti Maryam Sulle, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
8.	Fatmawati, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
9.	Tishar, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
10.	I Wayan Gede Sutirta, S.Pd	L	Humas	GT
11.	Irwayanti, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
12.	Dra. Fatma	P	Sarana Pra Sarana	GT
13.	Mohammad Edwin, S.Pd	L	Kurikulum	GT
14.	Marsidin Saba, S.Pd	L	Tenaga Pendidik	GT
15.	Marwiah, M.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
16.	Mursiman, S.Pd	L	Tenaga Pendidik	GT
17.	Wiwik Nurfiyanti, S.T	P	Tenaga Pendidik	GT
18.	Asma Elna, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
19.	Allen S Manganti, S.Pd	L	Kesiswaan	GT
20.	Rabia, S.Ag	P	Tenaga Pendidik	DPK
21.	Karmila Said, M.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
22.	Rusdiana, S.Pd, M.Pd	P	Tenaga Pendidik	DPK
23.	Jasmin, S.Pd	L	Tenaga Pendidik	DPK
24.	Siti Ramlia, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
25.	Salmawati, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	GT
26.	Nurlita, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	HR
27.	Rahmat Hidayat, S.Pd	L	Tenaga Pendidik	HR
28.	Adam, S.Pd.I	L	Tenaga Pendidik	HR
29.	Zulhizar, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	HR
30.	Ayu Purnama Sari, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	HR
31.	Afrianti, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	HR

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPN 13 Palu pada bulan Juli 2019/2020.

**Keterangan:**

GT : Guru tetap PNS di Sekolah

DPK : Guru PNS Daerah atau PNS Depak yang di tempatkan di Sekolah Negeri (Depak)/ Swasta (Depak/Daerah)

HR : Guru Honorer di sekolah Negeri/Swasta.

Berdasarkan uraian di atas Pendidik yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu semua bergelar sarjana dan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 25 orang, sedangkan yang berstatus pegawai honorer sebanyak 6 orang. Jumlah pendidik laki-laki sebanyak 10 orang, dan jumlah pendidik perempuan sebanyak 21 orang maka jumlah keseluruhan pendidik yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu sebanyak 31 orang. Dengan keadaan jumlah pendidik yang cukup memadai dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan.

### 3. Keadaan Pegawai Administrasi di SMPN 13 Palu

Kegiatan ketatausahaan dilakukan oleh berbagai orang yang disertai tugas di bidang pekerjaannya masing-masing. Banyak manfaat yang diambil dari pekerjaan ini, karena dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Data dan keterangan yang dapat diberikan tata usaha berupa personal yang menyangkut kepegawaian:

- a. Data kesiswaan
- b. Data keuangan
- c. Data perlengkapan dan investasi sekolah
- d. Data tentang kurikulum dan evaluasi belajar

**TABEL 4.5**  
**KEADAAN PEGAWAI ADMINISTRASI DI SEKOLAH MENENGAH**  
**PERTAMA NEGERI 13 PALU**

No	Nama	L/P	Jabatan	Keterangan
1.	Annas	L	TU	HR
2.	Agustin	P	TU	HR
3.	A. sryanti	P	TU	HR
4.	Marlina	P	TU	HR
5.	Dewi	P	TU	HR
6.	Ashar	L	TU	HR
7.	Zabir	L	TU	HR
8.	Kartini	P	TU	HR

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPN 13 Palu pada bulan Juli 2019/2020

Dari uraian di atas bahwa keberadaan pegawai administrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu. Jumlah pegawai administrasi sebanyak 8 orang, laki-laki 3 orang dan perempuan 5 orang berjumlah 8 orang.

#### 4. Keadaan Peserta Didik di SMP 13 Palu.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu selain pendidik, maka peserta didik juga merupakan unsur terpenting di dalamnya. Karena dapat dipahami bahwa peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Untuk lebih mengetahui secara mendalam keadaan peserta didik yang ada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Dalam proses belajar mengajar pada lembaga Pendidikan tidak terkecuali lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.6**  
**KEADAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
**NEGERI 13 PALU**

No	Kelas	Ruangan	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas VII	7	189
2.	Kelas VIII	6	187
3.	Kelas XI	4	116
	19 Kelas	17	492

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPN 13 Palu pada bulan Juli 2019/2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SMPN 13 Palu berjumlah sebanyak 492 orang.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 13 Palu

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, bagaimana baiknya perangkat pembelajaran pendidikan secara keseluruhan dalam lembaga tersebut. Namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal serta tidak akan dapat mencapai tujuan

seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana merupakan media untuk mengimplementasikan segala kegiatan yang akan dilakukan.

**TABEL 4.7**  
**KEADAAN SARANA PRASARANA SEKOLAH MENENGAH**  
**PERTAMA NEGERI 13 PALU**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	16
2.	Ruang Kepsek	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang KTU	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Laboratorium	1
8.	Ruang Lab. Komputer	1
9.	Ruang Serba Guna	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang BP/BK	1
12.	Ruang Stensil	1
13.	Lapangan Olahraga	1
14.	Musholah	1

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPN 13 Palu pada bulan Juli 2019/2020.

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan dari tabel di atas, menunjukkan kondisi sarana dan prasarana di SMPN 13 Palu dapat dikatakan sudah cukup baik, karena memiliki fasilitas Musholah, Ruang Lab. Komputer dan Ruang Laboratorium serta sarana prasarana lainnya. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

Pada dasarnya sarana dan prasarana disekolah ini sudah cukup baik, hal ini dilihat dari beberapa sarana dan prasarana yang sudah tersedia seperti laboratorium, musholah, alat-alat olahraga, alat-alat kesenian serta alat-alat yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana tersebut membantu dalam usaha meningkatkan kualitas belajar dan bakat peserta didik serta dalam mengembangkan kemampuan yang di miliki peserta didik.<sup>70</sup>

<sup>70</sup>Masnur, Kepala SMPN 13 Palu, "Wawancara," (Palu, Ruang Kepala Sekolah Tanggal 9 Juli 2020).

Selain hasil wawancara bersama kepala sekolah, penulis juga melakukan wawancara bersama Putri salah satu peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Palu sebagai berikut:

Menurut saya di sekolah ini memang sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup baik, khususnya di bidang ibadah dan olahraga serta alat-alat kesenian lainnya. Yang memang sangat menunjang bagi kami peserta didik dalam menyalurkan bakat kami di bidang tersebut.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya sarana dan prasarana mendukung kegiatan peserta didik dalam menyalurkan bakatnya. Khususnya bidang yang akan di pelajari oleh setiap siswa yang ada di SMPN 13 Palu

#### ***B. Pelaksanaan Kelas Bina Bakat Keagamaan di SMPN 13 Palu***

Setiap kegiatan atau proses pendidikan pasti mempunyai peran yang bermanfaat dengan pendidikan yang lain. Adapun peran kegiatan kelas bina bakat terhadap peserta didik itu sendiri yaitu:

Sebagai kegiatan Pengembangan Bakat, Setiap peserta didik tentunya memiliki bakat yang beragama, seperti halnya kelas bina bakat keagamaan ini yaitu tahfidz, kaligrafi dan tilawah. Peran dari kelas bina bakat keagamaan ini adalah untuk menyalurkan bakat-bakat peserta didik yang tersembunyi. Mengidentifikasi anak yang berbakat bukanlah pekerjaan yang mudah, apalagi banyak di antara anak-anak yang berbakat yang menyembunyikan potensi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, atau mungkin lingkungan itulah yang tidak memberikan jalan keluar dari potensi mereka. Menunjang Keberlangsungan Pembelajaran di dalam Kelas diantara tujuan utama dari terselenggaranya program kelas bina bakat keagamaan itu sendiri untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian proses pembelajaran di dalam kelas baik untuk peserta didik itu sendiri, maupun guru-guru bidang studi.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik dalam menyalurkan bakat peserta

---

<sup>71</sup>Putri, Peserta Didik Kelas VIII “Wawancara,” (Palu, Ruang Kelas Tanggal 13 Juli 2020).

<sup>72</sup>Rusdiana, Pembina Kelas Bina Bakat “Wawancara,” (Palu, Ruang Guru Tanggal 9 Juli 2020).

didik dan melalui kegiatan seperti ini bisa membantu peserta didik dalam mengekspresikan kemampuan mereka melalui interaksi dengan teman-temannya.

Dalam proses pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan ini, interaksi antara guru bina bakat dan peserta didik merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dalam interaksi tersebut ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi misalnya guru bina bakat, peserta didik, metode, dan alat untuk mencapai tujuan. Untuk itu, tugas dari guru bina bakat adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing kegiatan kelas bina bakat tersebut agar tercipta proses pembelajaran pembinaan bakat yang lebih optimal.<sup>73</sup>

Berkaitan dengan hal di atas diungkapkan juga oleh salah satu guru pembina kegiatan kelas bina bakat keagamaan:

Kelas bina bakat keagamaan ini termasuk kegiatan kurikulum sekolah akan tetapi dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini dilakukan seminggu tiga kali dengan jumlah waktu 2 jam perharinya. Di mana pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkelompok di tempat yang sama dengan kelompok yang berbeda berdasarkan bakat peserta didik. Sehingga membutuhkan strategi yang bisa untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan, guru bina bakat keagamaan ini harus dapat memahami atau memiliki kemampuan bukan hanya di bidang bakat mereka masing-masing yakni tahfidz, kaligrafi dan tilawah melainkan harus bisa mengontrol dan mengetahui karakter peserta didik dan tidak menjadikan perbedaan kelompok itu sebagai penghambat dalam melaksanakan proses pembinaan bakat peserta didik tersebut.

Proses pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Sehingga setiap hari tersebut peserta didik yang mengikuti kelas bina bakat keagamaan ini tidak di bolehkan pulang kerumah setelah jam sekolah berakhir melainkan peserta didik tersebut menuju ke Musholah SMPN 13 Palu. Sebelum kegiatan pembinaan bakat tersebut di mulai peserta didik sudah silahkan makan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembinaan bakat. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Palu yang telah menyiapkan makanan tersebut dan di serahkan kepada sekolah untuk mengatur dan mengkoordinir peserta didik untuk makan sebelum kegiatan dimulai. Proses pelaksanaan pembinaan bakat tahfidz, kaligrafi dan tilawah yang dilakukan oleh guru bina bakat, mulai dari menyiapkan alat

---

<sup>73</sup>Rusdiana, Pembina Kelas Bina Bakat “*Wawancara*,” (Palu, Ruang Guru Tanggal 9 Juli 2020).

<sup>74</sup>Adam, Pembina Kelas Bina Bakat “*Wawancara*,” (Palu, Ruang Guru Tanggal 9 Juli 2020).

sampai pada proses mengetes peserta satu per satu, berdasarkan bidang masing-masing kemudian mengevaluasi peserta didik berdasarkan kelompok yang ada.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina kegiatan kelas bina bakat keagamaan di SMPN 13 Palu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kelas bina bakat keagamaan ini sangat terkoordinir secara baik karena dikontrol langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Palu agar kegiatan yang ingin dituju dapat tercapai. Proses pelaksanaannya juga mulai dari mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sampai tahap mengevaluasi peserta didik sejauh mana mereka memahami yang telah mereka pelajari selama pembinaan bakat tersebut.

### ***C. Proses Kelas Bina Bakat Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Peserta Didik di SMPN 13 Palu***

Setiap aktivitas manusia selalu didasarkan atas pencapaian tujuan, baik yang dirumuskan sebelumnya atau tidak. Akan tetapi semua aktivitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti dalam proses belajar tilawah al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas diciptakan.

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juli 2020 di SMPN 13 Palu. Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan di SMPN 13 Palu yang dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya oleh para ahli serta hasil penelitian sebelumnya. Pada pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan ini tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yakni pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 14.00 s.d 16.00 WITA.

Adapun pelaksanaan dalam proses kegiatan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan kualitas bakat tilawah peserta didik, yaitu dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah dalam mengajarkan tilawah yaitu: a.) Mempersiapkan Al-Qur'an dimana kita mengarahkan kepada peserta didik agar masing-masing mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembinaan bakat tersebut seperti mempersiapkan Al-Qur'an dan alat-alat lainya yang membantu kegiatan tersebut. b.) Memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah beserta makharijul huruf dan ketentuan tajwid yang ada. c.) Penggunaan Metode berkaitan dengan banyaknya metode tilawah pada

---

<sup>75</sup>Rusdiana, Pembina Kelas Bina Bakat "Wawancara," (Palu, Ruang Guru Tanggal 9 Juli 2020).

umumnya seperti, Metode Sima'i dan Metode Tausyikh (Sya'ir) tapi yang dilatih pada program kelas bina bakat ini adalah menggunakan metode dasar yakni metode ceramah dan demonstrasi serta yang sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Adapun jenis lagu yang digunakan selama pembinaan bakat tilawah ini antara lain, bayyati, nahawand, rost dan hijaz. d.) Melakukan Pembinaan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan kepada peserta didik, dimana peserta didik ini dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan peserta didik dibidang tersebut. Pembinaan ini bertujuan untuk mempermudah kami guru bina bakat dalam mengajarkan, karena kemampuan peserta didik berbeda-beda mulai dari yang sudah lancar sampai yang masih membutuhkan bimbingan sesuai kebutuhan. e.) Evaluasi Hasil Tilawah, langkah terakhir yaitu berdasarkan beberapa tahap kegiatan kelas bina bakat tilawah tersebut, akan dilalui dengan melakukan evaluasi keterampilan tilawah yang dilaksanakan setiap semester untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri pengadaaan evaluasi tiap akhir semester ini bertujuan untuk mengetahui potensi peserta didik dari hasil evaluasi peserta didik ini akan dimasukkan ke dalam nilai raport dan digabungkan bersama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru pembina kelas bina bakat keagamaan tilawah penulis menyimpulkan bahwa kelas bina bakat keagamaan ini proses pelaksanaannya secara terstruktur mulai dari menyiapkan alat, memperkenalkan huruf hijaiyah, metode, melakukan pembinaan sampai dengan evaluasi hasil semua dilakukan secara terstruktur serta pembinaan kelas bina bakat ini masuk dalam kurikulum sekolah dan hasil dari evaluasi ini digabungkan dalam raport peserta didik khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Selain wawancara bersama guru bina bakat keagamaan tilawah, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik SMPN 13 Palu:

Menurut saya kelas bina bakat keagamaan ini sangat bagus, karena melalui kegiatan ini bukan hanya mempelajari bakat tilawah tetapi juga sangat membantu dalam melati mental saya agar dapat percaya diri menampilkan bakat yang saya miliki, seperti halnya saat kegiatan maulid Nabi Muhammad saw. yang di adakan oleh sekolah, saya tampil membaca tilawah Al-Qur'an dalam kegiatan tersebut. Ini menjadi kebanggaan tersendiri buat saya karena berani tampil didepan guru dan teman-teman.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>In Dzulfaizah, Guru Bina Bakat Keagamaan Tilawah "Wawancara," (Kampus IAIN Palu Tanggal 5 Agustus 2020).

<sup>77</sup>Ilham, Peserta Didik Bidang Tilawah Kelas VIII "Wawancara," (Palu, Ruang Kelas Tanggal 13 Juli 2020).

Dari hasil wawancara bersama peserta didik yang mengikuti kelas bina bakat bidang tilawah, peneliti menyimpulkan melalui kelas bina bakat keagamaan ini dapat meningkatkan bakat peserta didik tersebut, mulai dari pengembangan bakatnya sampai pada kemampuan berani mengekspresikan diri di depan umum.

Adapun peserta didik yang mengikuti kegiatan kelas bina bakat tilawah ini yaitu kelas VII dan berjumlah 13 orang serta dilanjutkan sampai kelas VIII. Berdasarkan penyampaian di atas kegiatan ini sangat berperan penting dalam mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki peserta didik.

1. Standar Mutu Pembelajaran Tilawah di SMPN 13 Palu sebagai berikut:
  - a. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid yang benar
  - b. Memahami dasar tilawah sesuai dengan panduan yang ada
  - c. Mengetahui nama-nama lagu beserta tausyeh dengan lancar
  - d. Mampu melantunkan tilawah sesuai standar yang diajarkan.
2. Evaluasi Pembelajaran Tilawah di SMPN 13 Palu

Adapun hasil evaluasi pembelajaran tilawah di SMPN 13 Palu berdasarkan wawancara dengan guru bina bakat keagamaan tilawah yaitu sebagai berikut:

Evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalannya pembelajaran dengan cara di tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta didik saat sedang latihan, dan penilaiannya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian dan catatan bagi pelatih, sehingga kami sebagai pelatih harus bisa mengetahui secara maksimal kemampuan peserta didik masing-masing. Evaluasi dilakukan juga persemester dengan cara semua tampil di depan para pelatih sehingga bisa mengetahui nilai untuk bisa dimasukkan kedalam nilai laport peserta didik khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, Serta penilaian secara langsung kepada peserta didik yang lebih cepat pemahamannya, maksudnya ia bisa membantu atau mengarahkan temannya yang membutuhkan bantuan misalnya: Dalam menyebutkan huruf yang benar serta makhrajul huruf dan lainnya.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>In Dzulfaizah, Guru Bina Bakat Keagamaan Tilawah "Wawancara," (Kampus IAIN Palu Tanggal 10 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru kelas bina bakat keagamaan tilawah penulis menyimpulkan bahwa kelas bina bakat keagamaan ini khususnya tilawah mempunyai standar mutu atau pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengetahui sampai dimana pemahaman mereka selama mengikuti kegiatan tersebut, serta melakukan evaluasi dari masing-masing peserta didik yang dilakukan oleh guru bina bakat keagamaan tilawah berdasarkan kesepakatan yang sudah ditentukan dalam penilaian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari urain sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaanya kegiatan kelas bina bakat di SMPN 13 Palu, juga mulai dari mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sampai tahap mengevaluasi peserta didik sejauh manah mereka memahami yang telah mereka pelajari selama pembinaan bakat tersebut.
2. Proses pelaksanaanya kegiatan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat peserta didik di SMPN 13 Palu yaitu:
  - a. Menyiapkan alat, yaitu al-Quran dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
  - b. Memperkenalkan huruf hijaiyah, guru bina bakat secara langsung menjelaskan huruf hijaiyah dan makhrujul huruf sebelum memulai kegiatan tersebut.
  - c. Mengajarkan metode, guru bina bakat sebelum memulai kegiatan tersebut juga menjelaskan metode yang digunakan seperti metode ceramah dan demonstrasi.
  - d. Melakukan pembinaan, guru bina bakat melakukan pembinaan berdasarkan kelompok-kelompok kecil yang sudah dinagi berdasarkan kemampuan peserta didik tersebut.
  - e. Mengevaluasi hasil, hal terakhir yang dilakukan guru bina bakat tilawa yaitu mengevaluasi hasil pencapaian peserta didik baik dilihat dari cara peyebutan huruf yang benar berdasarkan makhrajatul hurufnya serta

tajwit dan langsung pada proses pembacaan Al-Quraan dari masing-masing peserta didik dibidang bakat tersebut.

### ***B. Saran***

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, agar para peserta didik yang mengikuti kegiatan bakat tersebut bisa lebih mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang lain yang membantu peserta didik lebih mengembangkan bakat mereka tersebut.
2. Bagi para guru pembina bakat diharapkan untuk terus-menerus meningkatkan efektifitas kegiatan kelas bina bakat sehingga dapat meningkatkan keterampilan tilawah peserta didik secara maksimum. Selain itu, berilah rasa nyaman pada peserta didik agar merasa tertarik untuk memperdalam tentang tilawah dan memahami arti penting tilawah Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Edisi II; Cet. IX. Rineka Cipta. 1993.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, Bandung: Shaff Jabalun Raudatul Jannah.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ishak, Muhammad, "Syafaruddin, Masganti, Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa i Mas Al Ma'sum Stabat", *Jurnal*, vol. 1, no. 4 (Desember 2017).
- Istiqomah, Dewi. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTs AL -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung". Skripsi (2015).
- Junaidi, Iskandar. *Mencetak Anak Unggul*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011.
- Maleong, Lexy, *J. Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII, Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mangin, Burhan, M, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Maslov. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru*, Cet, I; Jakarta : UI-Prese, 1992.
- Mohammad, Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Munadar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Cet. 5; Jakarta: UI Press, 1985.

- \_\_\_\_\_, Harun. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nuryanti, Lusi. *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Index, 2008.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta :Teras, 2012.
- Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Slameto. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sriyono, e., al. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.XI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfaebah, 2008.
- Suyadmi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Magelang: CV. Tidar Ilmu 2011.
- Tri, Rama, K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 1998.
- Usman. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, Cet.I, Jakarta. PT, Raja Grapindo Persada, 2001.
- Surakhmat, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978.
- Yanti, Mahargi, Meilia Ajeng Hening, “Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta didik MTs Muhamadiyah 07 Purbalingga di Kejobong”, Skripsi (2015).
- Yusuf, Muri, A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 72 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 2 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Palu

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Husnaeni  
NIM : 16.1.01.0212  
Tempat Tanggal Lahir : Sioyong, 14 November 1998  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Padanjakaya  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KELAS BINA BAKAT KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 13 PALU  
No. HP : 082292513167

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Sjakir Lobud S.Ag.,M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dekan,  
M. Bahdar Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA PALU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 13 PALU**



*Alamat : Jalan Munif Rahman No.2 Telepon 462862 (0451).*

**SURAT KETERANGAN**

NO. MN.14/ 97 /421.3/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASNUR, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19640108 198901 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Munif Rahman No. 2

Dengan ini menyatakan :

Nama : HUSNAENI  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul Penelitian : **" PELAKSANAAN KELAS BINA BAKAT KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 PALU".**

Bahwa benar Nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP Negeri 13 Palu pada tanggal 13 Juli 2020 s/d 14 Agustus 2020, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palu, 24 Agustus 2020

Kepala Sekolah



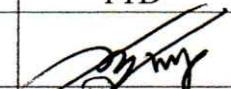
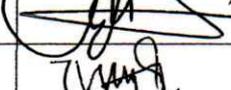
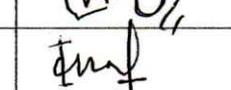
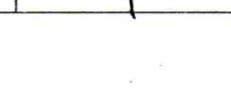
MASNUR, S.Pd.,M.Pd

NIP. 19640108 198901 1 003

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

1. Jelaskan sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu
2. Bagaimana keadaan pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu?
3. Bagaimana keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu?
6. Bagaimana proses pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat tilawah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu?

**DAFTAR NAMA-NAMA  
INFORMAN/NARASUMBER**

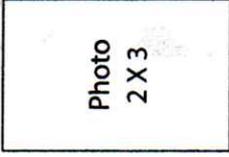
NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Masnur, S.Pd., M.Pd.	Kepala SMP 13 Palu	
2.	Rusdiana, S.PdI, M.Pd	Pembina Kelas Bina Bakat	
3.	Muhktar Luffi, S.Pd	Wakasek SMP 13 Palu	
4.	Adam, S.Pd.I	Pembina Kelas Bina Bakat	
5.	Iin Dzulfaizah	Guru Kelas Bina Bakat	
6.	Moh. Ilham	Peserta Didik	

Palu, 11 Agustus 2020 M  
21 Zulhijjah 1441 H



**Husnaeni**  
16.1.01.0212

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : Husnani  
NIM: 161010212  
JURUSAN : PAI  
PEMBIMBING : I. Drs. BAH DAR, M.H.I  
II. Sjakir Lubis, S. Ag., M.Pd.  
ALAMAT : Jl. Pademangaraya,  
NO. HP : 082292513167.

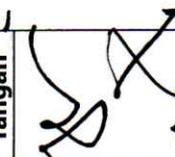
JUDUL SKRIPSI

Penerapan Kolase Bina Bangsa  
Keguruan dalam Meningkatkan  
Produktivitas PAI

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Husnawati  
 NIM : 161010212  
 Jurusan.Prodi. : PAI  
 Judul Skripsi : Persepsi Kelas  
Penerapan Berkeseluruhan  
Menyampaikan Prestasi Belajar PAI  
 Pembimbing I : Drs. Bahdar M.H.I  
 Pembimbing II : Sjukurlobud, S.Ag M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	09/1/2020	III	Carbunlu Kuba Geminis	
2.	01/1/2020	III	Medosari	
3.	20/1/2020		Au.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	14/10/20Skripsi		- Parafikasi Puncung - Parafikasi di Abstract - Tamsischa - bul 15 lens - metode pindaan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Husnaeni  
NIM : 16.1.01.0212  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI – 4 )  
Judul Skripsi : PENERAPAN KELAS BINA BAKAT KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SI SMPN 13 PALU  
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I  
II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
Penguji : Dr. Rustina, M.Pd  
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 23 Januari 2020/ 11.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	HIKMA	16.1.01.0112	VII / PAI		
2.	Fitrah Nur	16.1.01.0109	VII / PAI		
3.	Fiery Anggraeny	16.1.01.0094	VII / PAI		
4.	Efi Mublahatul Ummah	161010097	VII / PAI		
5.	Amey Erwhana	17.1.01.0001	VI / PAI		
6.	ANDINI RAMAOKHANI	171010065	VI / PAI		
7.	Humayuni	17.10.100.57	V / PAI		
8.	IRMA	17.10.100.77	V / PAI		
9.	NUR INTAN	16.1.01.0183	VII / PAI		
10.	Mar'atus Saeni	16.1.01.0073	VII / PAI		
11.	Ida Rahmasia	17.1.01.0000	V / PAI		
12.	Dinda Lestari	17.1.01.0049	V / PAI		
13.	Mubani	17.1.01.0043	V / PAI		
14.	Wildayanti	171010062	V / PAI		
15.	Nur'ain	16.1.01.0090	VII / PAI		

Palu, 23 Januari 2020

Pembimbing I,

**Drs. Bahdar, M.H.I**  
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

**Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690313 199703 1003  
Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI,

Penguji,

**Dr. Rustina, M.Pd**  
NIP. 19720306 200312 2 00

**Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Husnaeni  
NIM : 16.1.01.0212  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI – 4 )  
Judul Skripsi : PENERAPAN KELAS BINA BAKAT KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SI SMPN 13 PALU  
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I  
II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
Penguji : Dr. Rustina, M.Pd  
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 23 Januari 2020/ 11.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	HIKMA	16.1.01.0112	VII / PAI		
2.	Fitrah Nur	16.1.01.0109	VII / PAI		
3.	Fiery Anggraeny	16.1.01.0094	VII / PAI		
4.	Efi Mublahatul Ummah	161010097	VII / PAI		
5.	Amey Erwhana	17.1.01.0001	VI / PAI		
6.	ANDINI RAMAOKHANI	171010065	VI / PAI		
7.	Humayuni	17.10.100.57	V / PAI		
8.	IRMA	17.10.100.77	V / PAI		
9.	NUR INTAN	16.1.01.0183	VII / PAI		
10.	Mar'atus Saeni	16.1.01.0073	VII / PAI		
11.	Ida Rahmasia	17.1.01.00AA	V / PAI		
12.	Dinda Lestari	17.1.01.0049	V / PAI		
13.	Mubani	17.1.01.0043	V / PAI		
14.	Wildayanti	171010062	V / PAI		
15.	Nur'ain	16.1.01.0090	VII / PAI		

Palu, 23 Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

**Drs. Bahdar, M.H.I**

NIP. 19651203 199303 1 003

**Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19690313 199703 1003

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI,

**Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19690313 199703 1003

**Dr. Rustina, M.Pd**

NIP. 19720306 200312 2 00

INSTRUMEN WAWANCARA  
PELAKSANAAN KELAS MINAT BAKAT KEAGAMAAN DALAM  
MENINGKATKAN BAKAT PESERTA DIDIK  
DI SMPN 13 PALU

---

1. Jelaskan sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu
2. Bagaimana keadaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu
3. Bagaimana keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah menengah Pertama Negeri 13 Palu
5. Bagaimana proses pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu
6. Bagaimana proses pelaksanaan kelas bina bakat keagamaan dalam meningkatkan bakat tilawah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Husnaeni  
Tempat Tanggal Lahir : Sioyong, 11 November 1998  
NIM : 16.1.01.0212  
Alamat Rumah : Jl. Padan Jakaya

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun lulus : SDN 1 Tada, 2010.
2. SMP/MTs, Tahun lulus : MTS 2 Palu, 2013.
3. SMK/MA, Tahun lulus : SMK Al-Khairaat Pusat Palu, 2016.
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sejak Tahun 2016.

### C. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Lakati  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Padan Jakaya
2. Ibu  
Nama : Hasmidar  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Jl. Padan Jakaya